

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Adaptasi dapat dikatakan hal yang pasti terjadi pada setiap organisme. Adaptasi merupakan sebuah kemampuan individu dalam merubah baik cara maupun perilaku atau pendekatan guna melakukan hal dalam upaya untuk menyesuaikan diri dengan keadaan baru. (Rovanita Rama, 2024: 85)

Dalam topik permasalahan kali ini, peneliti memilih adaptasi dalam ranah akademik karena adaptasi merupakan hal yang pasti terjadi dalam hal tersebut. (Ulfiah, et al., 2022: 69) mengatakan bahwa dalam sebuah bimbingan akademik/ sekolah salah satu tugas dari pembimbing yaitu harus memiliki kemampuan beradaptasi diri terhadap semua tuntutan berbagai program pendidikan. Salah satu bimbingan akademik yaitu bimbingan adaptasi santri baru, saat ini beberapa bimbingan di berbagai pondok pesantren banyak digunakan dalam upaya membina santri agar lebih cepat dalam proses adaptasi.

Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah pesantren terbanyak, menurut data EMIS yang diperbaharui pada bulan mei 2024. Data EMIS pondok pesantren mengatakan bahwa ada 12.841 pesantren, 33.199 Madrasah Diniyah Takmiliyah dan 25.340 Lembaga Pendidikan Al Quran. Sebagai provinsi dengan jumlah

pesantren terbanyak, tentu banyak cara dan upaya dari pesantren dalam strategi mempercepat proses adaptasi. Secara umum, adaptasi dapat dikatakan sebagai proses organisme dalam menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pada lingkungan, dalam hal ini adaptasi yang dimaksud adalah proses penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan barunya. Salah satu proses adaptasi dapat kita lihat pada proses adaptasi santri baru, di beberapa pondok pesantren di Jawa Barat sering ditemukan peraturan santri tidak boleh dijenguk atau pulang selama 40 hari yang biasa disebut dengan kegiatan *matangpuluh* yang berfungsi sebagai upaya mempercepat proses adaptasi.

Pondok Pesantren Al-Quran Al-Fadlilah merupakan salah satu pesantren yang menerapkan hal tersebut, namun yang menjadi menarik adalah pesantren ini memodifikasi kegiatan matang puluh ini menjadi sebuah bimbingan *riyadhah*. Mengapa disebut *riyadhah*? Karena kegiatan berdiam diri selama 40 hari dan menahan diri dari segala hal keduniwian ini terinspirasi dari kisah Nabi Musa tatkala dalam perjalanan wahyu kitab Taurat selama rentan waktu 40 hari yang tercantum dalam QS. Al Araf ayat 142. Pemaknaan 40 hari bersumber dari Q.S Al-Araf ayat 142, ayat yang menceritakan perjalanan wahyu nabi Musa A.S.

وَأَعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَّمْنَاهَا بِعَشْرِ فَنَمَّ مِثْقَاتُ رَبِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً وَقَالَ مُوسَىٰ لِأَخِيهِ هَارُونَ  
اخْلُفْنِي فِي قَوْمِي وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيلَ الْمُفْسِدِينَ

Kami telah menjanjikan Musa (untuk memberikan kitab Taurat setelah bermunajat selama) tiga puluh malam. Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi). Maka, lengkaplah waktu yang telah ditentukan

Tuhannya empat puluh malam. Musa berkata kepada saudaranya, (yaitu) Harun, “Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, perbaikilah (dirimu dan kaummu), dan janganlah engkau mengikuti jalan orang-orang yang berbuat kerusakan.

Makna berikutnya yaitu dari pada sebuah Riwayat yang menyebutkan bahwa suatu hari Rasulullah berwasiat kepada Sayyidina Ali Rodliyallohu ‘Anhu,

يَا عَلِيُّ، إِذَا مَضَى عَلَى الْمُؤْمِنِ أَرْبَعُونَ صَبَاحًا وَلَمْ يُجَالِسِ الْعُلَمَاءَ فَسَى قَلْبُهُ وَجَسْرَ عَلَى

الْكِبَائِرِ لِأَنَّ الْعِلْمَ حَيَاةُ الْقَلْبِ

Wahai Ali, jika melampaui empat puluh hari seorang mukmin tidak berkumpul dengan Ulama (seperti tidak mau silaturahmi dengan Ulama, mendengarkan nasihat Ulama, datang ke pengajian atau majelis ilmu para Ulama) maka jadi keras hatinya dan berani untuk melakukan dosa-dosa besar. Karena sesungguhnya ilmu itu adalah kehidupan hati.

Dalil- dalil tersebut, menjadi rujukan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Fadlilah dalam melakukan bimbingan *riyadhah*. Dalam melakukan sebuah bimbingan, dapat dikatakan bimbingan *riyadhah* di pesantren tersebut sudah cukup terstruktur. Di 10 hari pertama mereka melakukan pengenalan, 10 hari kedua mereka melakukan eksplorasi pada diri mereka, hingga di 10 hari berikutnya tentu mereka ada menghadapi masalah-masalah tentang adaptasi ini, sehingga di 10 hari terakhir dilakukan evaluasi.

Berdasarkan pada hasil observasi awal, peneliti mendapatkan beberapa permasalahan mengenai adaptasi santri baru. Salah satu permasalahan yang mendominasi mereka adalah penyesuaian antara waktu istirahat dengan aktifitas lainnya. Santri baru kerap kali mengalami kelelahan bahkan tak jarang sampai sakit

dan harus berobat ke dokter. Selain itu secara psikologis mereka masih sering merindukan suasana rumah, berpisahannya dengan orangtua sering membuat mereka menjadi sakit secara fisik karena tidak nafsu makan karena rindu rumah. Permasalahan lainnya yaitu adaptasi dengan teman sejawat, jika biasanya melakukan hal sendiri tapi kini harus berbagi seperti berbagi kasur, mengantri mandi, mengantri membawa makan, ataupun mengantri wudhu. Banyak kegiatan yang harus dilandasi dengan rasa sabar dan ikhlas diawal masuk pondok pesantren.

Masalah lain yang dihadapi oleh santri baru di pondok pesantren Al-Quran Al-Fadlillah adalah tidak fokus dalam belajar di awal masuk pesantren, beberapa santri merasa sulit menyesuaikan dengan pelajaran- pelajaran baru yang sebelumnya mereka tidak ketahui. Maka dari itu peneliti menjadikan kesulitan dalam belajar ini sebagai salah satu indikator penelitian yang disebut dengan *Satisfaction in Work*. Adapun indikator tersebut diambil dari teori Charles Duhigg (2019) dengan judul bacaan yaitu *The power of habit* bahwa tindakan yang kita lakukan setiap harinya merupakan proses dari kebiasaan.

Berdasarkan pemamparan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Hal tersebut menjadi alasan akademik penulis untuk meneliti mengenai pengaruh bimbingan *riyadhah* pada proses adaptasi santri baru.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya mengenai latar belakang, maka menghasilkan pertanyaan penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh

bimbingan *riyadhah* terhadap proses adaptasi santri baru di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Fadlilah Blubur Limbangan Kabupaten Garut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah diketahui mengenai rumusan masalah, maka menghasil tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan *riyadhah* terhadap proses adaptasi santri baru di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Fadlilah Blubur Limbangan Kabupaten Garut.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini ada dua, yaitu:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

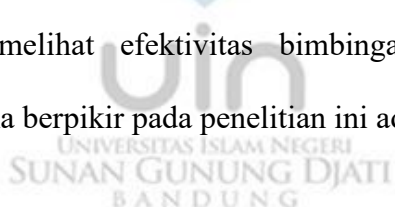
Secara teoritis penelitian ini menjadi kajian pelengkap dalam disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling Islam. Selanjutnya, penelitian ini berkontribusi dalam khazanah keilmuan dalam ranah bimbingan konseling kelompok islam.

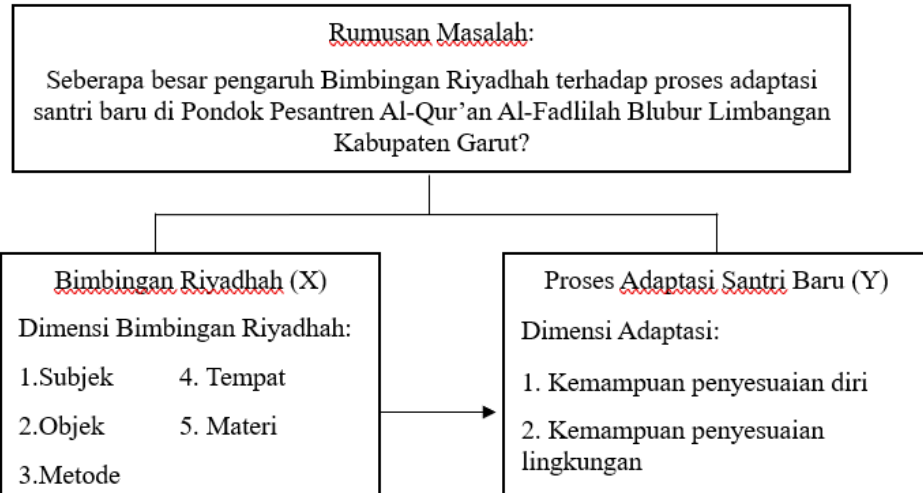
#### **2. Kegunaan Praktis**

Kegunaan secara realistis yaitu berguna untuk memberikan kontribusi pemikiran terhadap Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Fadlilah Blubur Limbangan Garut. Penelitian ini juga sebagai sarana memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam melakukan Studi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Serta dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya.

## E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Bimbingan *Riyadhah* terhadap proses adaptasi santri baru di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Fadlilah Blubur Limbangan Kabupaten Garut. Pengaruh tersebut ditinjau dari teori yang dikemukakan oleh Charles Duhigg dalam bukunya yang berjudul *The power of habit*, ia mengatakan bahwa tindakan yang kita lakukan setiap harinya merupakan proses dari kebiasaan. Cara agar kita dapat memulai untuk melakukan kebiasaan baru adalah dengan mengganti inti kebiasaan. Inti dari ide penggantian kebiasaan, atau pertukaran kebiasaan dengan mencari cara yang berbeda untuk mendapatkan imbalan emosional yang sama, dengan melihat capaian kemampuan adaptasi santri baru, serta ditinjau dari teori bimbingan *riyadhah* dengan melihat efektivitas bimbingan tersebut. Maka dapat dirumuskan kerangka berpikir pada penelitian ini adalah:





**Gambar 1. 1**

**Kerangka Berpikir**

Keterangan : — : Hubungan      → : Pengaruh

**F. Operasional Variabel**

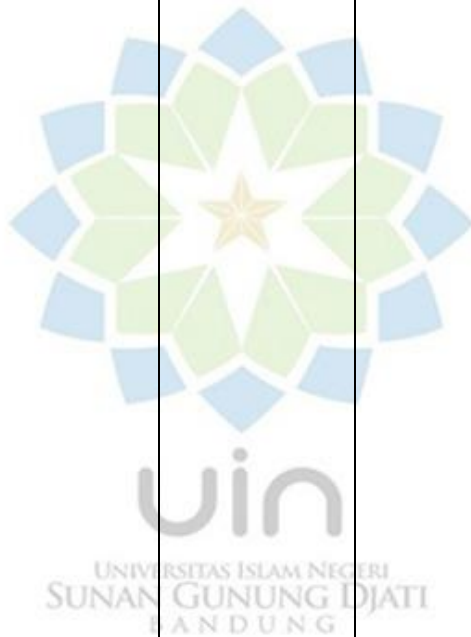
**Tabel 1. 1 Oprasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
Bimbingan Riyadhadh (X)	<i>Riyadhadh</i> memiliki arti pelatihan, olah raga, pelatihan spiritual.	Bimbingan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Quran	Subjek bimbingan <i>riyadhadh</i> .	a. Mempermudah proses adaptasi santri baru.  b. Mempercepat proses adaptasi santri baru.

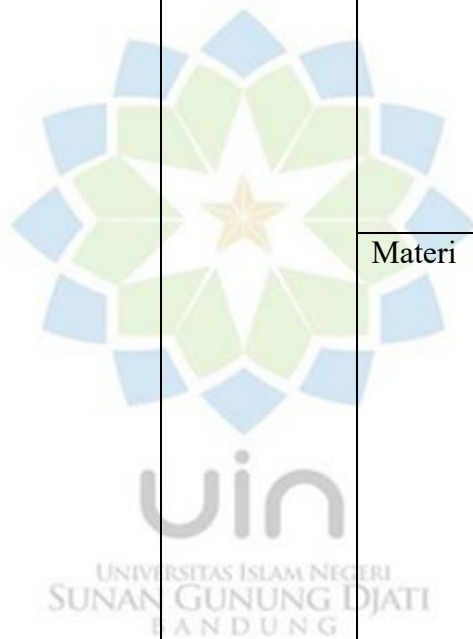
	<p><i>Riyadhah</i> juga merupakan metode pendidikan akhlaq, atau ber khalwat untuk kepentingan ibadah. (Fajar, D.A., 2015: 143).</p>	<p>Al-Fadlilah melalui metode <i>riyadhah</i> 40 hari.</p>	<p>Objek bimbingan <i>riyadhah</i>.</p>	<p>c. Memiliki relasi yang baik dengan teman sejawat.</p> <p>d. Mempermudah proses pengenalan akademik dan kebiasaan baru.</p> <p>a. Melakukan kegiatan masa pengenalan lingkungan baru.</p> <p>b. Melaksanakan kegiatan baru sesuai kebijakan pesantren.</p>
--	--	--	---	---



			<p>Metode bimbingan <i>riyadhah</i>.</p>	<p>a. Menjauhkan diri dari lingkungan luar pesantren.</p> <p>b. Dilakukan bimbingan per kamar untuk saling mengenal dengan teman sejawat.</p> <p>c. Tidak menghubungi orang tua.</p> <p>d. Tidak dijenguk orangtua.</p> <p>e. Memfokuskan diri pada kegiatan yang dilakukan di pesantren.</p>
--	--	--	--	---



			Tempat bimbingan <i>riyadhah</i> .	Komplek pondok pesantren, yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masjid Jami Al-Fadlilah</li> <li>b. Madrasah</li> <li>c. Aula</li> <li>d. Kamar Santri</li> </ul>
			Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bimbingan pengenalan akademik</li> <li>b. Bimbingan ketenangan jiwa</li> <li>c. Bimbingan akhlaq</li> <li>d. Bimbingan Rohani</li> <li>e. Bimbingan kolompok</li> </ul>



				f. Bimbingan individu
Proses Adaptasi (Y)	Adaptasi merupakan sebuah kemampuan individu dalam mengubah cara, perilaku ataupun pendekatan untuk melakukan hal dalam upaya untuk menyesuaikan diri dengan	Proses adaptasi santri baru di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Fadlilah setelah melalui bimbingan <i>riyadhah</i> selama 40 hari.	Kemampuan penyesuaian diri	a. <i>SelfControl</i> b. <i>SelfKnowledge</i> c. <i>SelfObjectivity</i>
			Kemampuan penyesuaian lingkungan	a. <i>Good Interpersonal Relationship</i> b. <i>Satisfaction in Work</i>

	situasi baru. (Rovanita Rama: 2024: 85)			
--	--	--	--	--

### G. Hipotesis

Hipotesis dapat merupakan dugaan sementara pada proses penelitian. Berdasarkan pembahasan dalam poin-poin sebelumnya, maka dapat diketahui hipotesis sebagai berikut:

H0: Bimbingan *riyadhah* tidak berpengaruh terhadap proses adaptasi santri baru.

H1: Bimbingan *riyadhah* berpengaruh terhadap proses adaptasi santri baru.

1. Jika nilai  $p\text{-value} / \text{sig} < (\alpha)$ , maka terima H1

2. Jika nilai  $p\text{-value} / \text{sig} > (\alpha)$ , maka terima H0

Dari pernyataan hipotesis tersebut, salah satu pernyataan dapat diterima setelah dilakukan pengujian.

### H. Langkah-Langkah Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Fadlilah yang terletak di Kp. Cisureuh RT.01/RW.09 Desa Blubur Limbangan Timur Kecamatan Balubur Blubur Limbangan Kabupaten Garut, Jawa

Barat 44186. Alasan mengapa pondok pesantren tersebut dijadikan lokus penelitian karena meskipun kegiatan *matangpuluh* ini sudah banyak digunakan oleh pesantren di Jawa Barat, yang menjadi menarik karena Pondok Pesantren Al-Fadlilah memodifikasi kegiatan tersebut menjadi sebuah bimbingan yang terstruktur sehingga sangat cocok digunakan dalam pengembangan ilmu di bidang konseling terutama bimbingan konseling pesantren.

## 2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian kuantitatif ini menggunakan paradigma positivis. Sebab paradigma positivis ini berpijak pada filsafat positivism. Menurut Sugiyono (2013), filsafat positivisme berpendapat bahwa realitas dan gejala dari fenomena dapat diklasifikasikan, konkrit, dapat diamati, dapat diukur, relatif tetap, dan tunduk pada hubungan sebab akibat.

Penelitian kuantitatif berdasarkan empirisme positivis meyakini bahwa kebenaran terletak pada fakta yang dapat dibuktikan atau diverifikasi secara empiris. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas, penelitian ini mempunyai tiga poin penting. Yaitu pertama adalah mendeskripsikan fenomena atau gejala sebagai gambaran rasa keingintahuan dan keinginan untuk memahami sebuah situasi atau peristiwa. Kedua penggunaan data numerik atau data dalam bentuk numerik (angka-angka) sebagai komponen

utama dalam analisis. Ketiga memanfaatkan statistik pada saat melakukan analisis dalam penelitian.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatannya menggunakan regresi liner sederhana, maka dalam penelitian ini digunakan angka statistic untuk menghubungkan antara bimbingan *riyadhah* yang dikenal dengan variable X dengan proses adaptasi yang disebut dengan variable Y. Dalam analisis ini memiliki fungsi sebagai Gambaran variable yang bersifat lurus pada variable X dan variable yang bersifat konsisten pada varibel Y, atau dapat diartikan setiap perubahan yang dihasilkan oleh variable X itu diikuti oleh variable Y dengan konsisten. (Sugiono, 2013).

### 4. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Bilangan atau angka menjadi jenis data kuantitatif dalam penelitian ini. Pada subjek penelitian, data kuantitatif didapatkan dari hasil pengolahan berupa nilai numerik dan digunakan untuk analisis.

Berdasarkan kepada latar belakang yang telah dibahas bahwa jenis data yang dapat pengaruh bimbina *riyadhah* terhadap proses adaptasi, apakah terdapat pengaruh variable bimbingan *riyadhah* (X) proses adaptasi santri baru(Y).

b. Sumber Data

1) Sumber data primer

Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner sebagai sumber data primer. Kegiatan tersebut diberikan kepada objek penelitian yakni satri baru di pondok pesantren al-quran al-fadlilah.

2) Sumber Data Sekunder

Sedangkan untuk data sekunder, peneliti memilih studi dokumen, baik jurnal dan bahan pustaka ataupun buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Populasi

a. Populasi dan sampel

Sugiyono (2013:117) mengatakan bahwa populasi dapat dikatakan sebagai hal yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti yang nantinya akan diambil kesimpulannya. Penelitian ini memiliki populasi yaitu santri baru di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Fadlilah sebanyak 55 orang.

**Tabel 1. 2 Jumlah Populasi & Sampel Penelitian**

Jenis Kelamin	Jumlah Santri
Laki-Laki	30 orang

Perempuan	25 orang
-----------	----------

b. Teknik Pengambilan Sampel

Suharsimi Arikunto (1998:12) memiliki pandangan apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka akan menjadi lebih baik jika diambil semua sampelnya . Oleh sebab itu, dalam penelitian ini sampel yang digunakan merupakan jumlah populasi kerana kurang dari 100 orang.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara memeriksa bukti-bukti tertulis seperti berkas, buku, dokumen, peraturan, buku harian, dan lain-lain. Data dokumen biasanya berupa data sekunder .

b. Kuisisioner

Teknik kuisisioner yang digunakan yaitu menggunakan teknik kuisisioner tertutup berupa beberapa pertanyaan kepada santri/I Pondok pesantren al-quran al-fadlilah secara langsung. Pengisian kuisisioner sangat penting dalam penelitian mengenai pengaruh bimbingan *riyadhah* terhadap proses adaptasi santri baru. Maka dengan cara mengedarkan formulir kepada



responden untuk mendapatkan jawaban dari penelitian yang diteliti. Untuk langkah berikutnya, peneliti menggunakan skala *likert*. Peneliti hanya menggunakan 4 skor saja. Menurut Sugiyono (2016: 134-135) disediakan 4 (empat) pilihan jawaban untuk sebuah angket. Pilihan skala tersebut digunakan dengan menghilangkan titik netral pada jawaban. Sehingga mengharuskan kuisioner memiliki pernyataan benar atau tidak.. Adapun bentuk yang digunakan adalah cheklist dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

**Tabel 1. 3 Skor Penilaian Angket**

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

1) Skala Bimbingan *Riyadhah*

Skala Bimbingan *Riyadhah* ini menjelaskan mengenai proses santri dalam mengikuti *riyadhah*, Adapun sebaran skala pada bimbingan *riyadhah* dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 1. 4 Skala Bimbingan Riyadhah**

No	Aspek	No Urut Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Subjek bimbingan <i>riyadhah</i>	1,3	2,4	4
2.	Objek bimbingan <i>riyadhah</i>	6	5	2
3.	Metode bimbingan <i>riyadhah</i>	8,10	7,9,11	5
4.	Tempat bimbingan <i>riyadhah</i>	12,13,15	14,16	5
5.	Materi bimbingan <i>riyadhah</i>	18,20,21,22	17,19,	6

## 2) Skala Proses Adaptasi

Skala Proses Adaptasi ini menjelaskan mengenai hasil dari perilaku santri setelah mengikuti *riyadhah*, Adapun sebaran butir pada proses adaptasi dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 1. 5 Skala Proses Adaptasi**

No	Aspek	No Urut Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Kemampuan Adaptasi Diri	24,26,27,28	23,25,29	7
2.	Kemampuan Adaptasi Lingkungan	30,32,33,34	31,35	6

c. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan apabila terdapat data-data yang kurang jelas sehingga membutuhkan data secara langsung yang hanya dapat dilakukan dengan metode wawancara.

7. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai penilai mengenai ketelitian suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengujian validitas atau reliabilitas menentukan seberapa akurat suatu instrumen (alat ukur) dapat menjalankan fungsinya. Untuk menguji validitas suatu instrumen menggunakan korelasi antara skor pertanyaan (baik dalam bentuk item atau bullet untuk setiap

pertanyaan, atau skor untuk faktor atau variabel) dengan skor keseluruhan yang merupakan fungsi dari semua pertanyaan.

Peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS 26 for Windows dan menggunakan uji statistik korelasi Pearson untuk menguji keandalan kuesioner yang telah disusun. Berikut adalah hipotesis yang diusulkan:  $H_0$ : kuesioner dinyatakan tidak valid

$H_1$ : kuesioner dinyatakan valid

Kaidah yang digunakan dalam mengambil keputusan adalah :

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka terima  $H_1$ .

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka terima  $H_0$ .

#### b. Reabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi suatu hasil pengukuran dan mengacu pada seberapa akurat suatu pengukuran. Oleh karena itu, reliabilitas adalah konsistensi (konsistensi) suatu instrumen atau tes bila diberikan pada subjek yang sama.

*Software SPSS* menjadi pilihan peneliti dalam menguji reliabilitas pada penelitian ini, dengan uji statistik *cronbach alpha* dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.7. adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

$H_0$  : kuesioner dinyatakan reliabel

$H_1$  : kusioner dinyatakan tidak reliabel

Kaidah yang digunakan dalam mengambil keputusan adalah :

Jika *cronbach alpha* > 0.7 maka terima H0

Jika *cronbach alpha* < 0.7 maka terima H1

## 8. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik dalam sebuah analisis data statistika regresi linear yang sederhana. Fungsi dari Teknik ini untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel X yaitu bimbingan *riyadhah* terhadap variabel Y yaitu proses adaptasi. Regresi linier sederhana digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Regresi linier sederhana berfungsi sebagai alat analisis untuk mengevaluasi pengaruh antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, analisis tersebut digunakan untuk mengetahui dampak bimbingan *riyadhah* terhadap proses adaptasi santri baru.

Tingkat signifikansi atau probabilitas yang diterapkan adalah 0,05. Jika nilai sig. < 0,05, maka bimbingan *riyadhah* memberikan pengaruh terhadap adaptasi santri baru; sedangkan jika nilai sig. > 0,05, maka tidak ada pengaruh bimbingan *riyadhah* pada proses adaptasi santri baru. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

b. Uji Homoskedastisitas

Homoskedastisitas atau non heterokedastisitas merupakan salah satu asumsi klasik yang merupakan asumsi yang menjelaskan bahwa variasi setiap sisaan ( $et$ ) tetap konsisten baik untuk nilai-nilai variabel independen yang rendah maupun tinggi. Uji

c. Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam sebuah penelitian kuantitatif diperlukan pengujian untuk menguji pada satu model regresi terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu periode saat ini ( $t$ ) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

d. Model Regresi

Dalam penelitian kuantitatif harus juga dilakukan sebuah Model regresi linier. Model regresi linier berfungsi untuk mengetahui hubungan fungsional antara satu atau beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam analisis regresi, mengestimasi parameter secara otomatis mengestimasi model regresi. Agar dapat memperoleh estimasi model regresi dapat digunakan dengan beberapa metode.

e. Koefisien Determinasi (R-Square)

Untuk mengetahui adanya perubahan antara variable X dalam hal ini adalah bimbingan *riyadhah* dan variable Y proses adaptasi maka diperlukan pengukuran Koefisien Determinasi (R-Square).

f. Uji F (Simultan)

Dalam rumusan permasalahan yang dikemukakan berupa pertanyaan mengenai seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh bimbingan *riyadhah* terhadap proses adaptasi santri baru, maka harus ada pengujian yaitu Uji F yang dapat menjawab pertanyaan mengenai besaran tersebut. Berikut tersaji Uji F pada variable bimbingan *riyadhah*(X) dan proses adaptasi santri baru (Y).

Dasar pengambilan kesimpulan Uji F dapat dilihat:

1) Jika  $F_{hitung} < F_{table}$  dan atau nilai  $sig > 0,05$  maka ini berarti bahwa bimbingan *riyadhah* secara stimulant tidak memiliki pengaruh terhadap proses adaptasi.

2) Jika  $F_{hitung} > F_{table}$  dan atau nilai  $sig < 0,05$  maka ini berarti bahwa bimbingan secara stimulant berpengaruh terhadap proses adaptasi santri baru.

g. Uji T (Parsial)

Uji t adalah pada pengujian koefisien regresi parsial individual digunakan untuk menjawab apakah variable independent (X) secara individual mempengaruhi variable dependent (Y).

Dasar pengambilan kesimpulan hasil uji t dapat dilihat:

- 1) Jika nilai t hitung  $>$  t table dan atau nilai sig  $<$  0,05 maka bimbingan *riyadhah* berpengaruh terhadap proses adaptasi santri.
- 2) Jika nilai thitung  $<$  t table dan atau nilai sig  $>$  0,05 maka bimbingan *riyadhah* tidak berpengaruh terhadap proses ssadaptasi santri baru.

